

## ENAM KEBIASAAN STRATEGIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENULIS PEMULA: PERSPEKTIF TEORI DAN PRAKTIK

**Marham Jupri Hadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Wathan Mataram & Beruga' Alam Institute: [marhamhadi@gmail.com](mailto:marhamhadi@gmail.com)

Artikel Info

Abstrak

**Kata Kunci: Penulis Pemula; Photography Writing; Keterampilan Berbahasa**

Bagi penulis pememula, khususnya bagi mahasiswa tahun pertama pada program studi pendidikan bahasa Inggris. Aktivitas menulis bukanlah sesuatu yang mudah. Tidak hanya terbentur dengan kendala psikologis, mereka seringkali dihadapkan pada masalah teknis. Artikel ini mencoba untuk mengungkap beberapa kendala yang umum dihadapi oleh "beginning writers" atau penulis pemula dan langkah-langkah strategis untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Ide yang ditawarkan pada tulisan ini disarikan dari hasil kajian pustaka yang dipadukan dengan pengalaman penulis.

### A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan cara kita mengungkapkan pikiran dan perasaan kita di atas kertas (atau media lainnya) agar orang lain bisa melihat cara kita berpikir dan apa yang kita rasakan. Menulis juga merupakan satu diantara empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Kenapa demikian? Karena sebagian besar kehidupan mahasiswa berhubungan dengan kegiatan tulis menulis. Misalnya, mahasiswa harus membuat makalah atau ringkasan tentang topik perkuliahan tertentu atau mereka harus menjawab pertanyaan dalam bentuk *essay*. Jika mereka tidak memiliki keterampilan menulis yang baik, maka besar kemungkinan mereka akan mengalami masalah psikologis seperti a) merasa terbebani (*stress*), b) kurang percaya diri (*lack of confidence*), dan bisa jadi mereka c) merasa menyesal karena telah memilih untuk kuliah.

Kemampuan menulis yang kurang baik juga berdampak pada dorongan untuk berperilaku negatif seperti: a) mencontek; b) *copy paste*; c) membeli karya tulis orang lain; dan yang paling parah adalah d) melakukan praktik plagiat. Hal-hal tersebut merupakan bentuk kejahatan akademik

"*academic crime*" dimana pelakunya akan mendapatkan sanksi akademik. Sanksi akademik dapat berupa pengurangan nilai, gagal dalam mata kuliah, bahkan di beberapa negara maju seperti Australia, mahasiswa yang terindikasi melakukan praktik plagiat akan dikeluarkan dari kampus. Di Indonesia, pelaku *plagiarism* juga mendapatkan sanksi yang berat seperti pencabutan gelar akademik.

Tulisan ini mencoba untuk memaparkan beberapa permasalahan yang umum dialami oleh para penulis pemula khususnya mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris. Selain itu, tulisan ini menawarkan beberapa langkah teknis yang bisa dilatih untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa sehingga mereka bisa terlepas masalah psikologis serta tendensi melakukan kejahatan akademik. Ide-ide yang dibahas dalam tulisan ini disarikan dari kajian literatur yang dipadukan dengan refleksi beberapa penulis yang telah mengalami fase-fase menulis sehingga menjadi penulis yang produktif

## B. PEMBAHASAN

### Kendala umum Penulis Pemula

Berikut adalah beberapa kendala umum yang dialami penulis pemula sebagaimana dirangkum oleh Onibalus (t.t) meliputi masalah *mood*, kurang ide, kurang produktif, kurang percaya diri, takut "menjual" ide, pemakaian kata/ ungkapan, terisolasi, kurang istirahat, perfeksionis. Seringkali penulis pemula tidak menulis karena merasa "*not in a good mood*". Kurang ide juga menjadi permasalahan tersendiri dimana seorang mahasiswa tidak menyelesaikan tugas menulisnya bukan karena tidak mau menulis tetapi karena tidak tahu harus menulis apa.

Nazeer (2018) seorang blogger mengungkap tiga permasalahan utama yang seringkali dihadapi oleh para penulis pemula. Pertama, banyak penulis pemula yang berkomitmen untuk menulis setiap hari, tetapi sebagian besar gagal untuk memenuhi komitmen tersebut. Kedua, penulis pemula seringkali dihantui oleh ketakutan untuk menulis dimana mereka menganggap menulis adalah pekerjaan yang mustahil mereka lakukan dan tidak mungkin mereka akan berhasil menuangkan idenya. *Walhasil*, ide mereka terbelenggu dalam hati dan pikiran mereka dan tidak ada orang yang tahu kalau ia memiliki ide yang *brilliant* karena ia tidak pernah menuliskannya. Ketiga, tantangan menulis yang seringkali mematikan motivasi penulis pemula adalah adanya persaingan yang ketat dalam dunia tulis menulis. Hal ini terjadi apabila kita berada di dunia kerja yang menuntut kita untuk menulis sebagai cara untuk bertahan pada pekerjaan tersebut.

Bagi pembelajara bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi. Beberapa diantaranya adalah masalah bahasa diantaranya masalah kognisi (ejaan, tanda baca, isi, dan kapitalisasi) serta masalah tata bahasa, struktur kalimat, pilihan kata, dan organisasi ide (Alfaki, 2015). Hal yang sama juga ditegaskan oleh Rajesh (2019) bahwa rendahnya kemampuan menulis mahasiswa

disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang bahasa Inggris serta minimla latihan menulis yang mereka lakukan.

### Strategi Untuk Mengatasinya

Menulis bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi menulis juga bukanlah sesuatu yang tidak bisa dilakoni oleh siapa saja. Mengenali kendala-kendala yang umum dihadapi oleh penulis pemula merupakan langkah awal untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bukankah menyadari dan mengetahui penyakit seseorang menjadi modal dasar untuk mencari obat untuk mengatasi penyakit tersebut. Bagi para *bloggers* seperti Nazeer, Onibalus atau penulis populer lainnya, penulis pemula harus berupaya untuk melawan kecendrungan negatif yang muncul seperti tidak *mood*, takut salah, kurang percaya diri, dan lainnya. Penulis pemula harus berupaya untuk mulai dan terus menangkap/ mencari ide, membuat draf awal tulis serta melawan musuh (Nazeer, 2018) dalam diri yang seringkali menghambat kita untuk menulis.

### Melatih Kebiasaan Positif

Prestasi seseorang seringkali ditentukan oleh apa yang biasa ia lakukan. Pastinya, ada kebiasaan yang berbeda antara orang yang gagal dan orang berhasil. Begitupun dalam hal tulis menulis dimana setiap penulis memiliki kebiasaan yang dipertahankannya sehingga ia tetap menjadi seorang penulis yang produktif. Berikut adalah beberapa kebiasaan strategis yang perlu dilatih jika ingin mengembangkan kemampuan menulis.

#### Pertama, menangkap ide yang melintas di hati

Biasakan untuk menuliskan apa saja yang terlintas di hati dan pikiran kita. Apa yang terlintas di hati seringkali merupakan petunjuk ilahi yang apabila dituliskan bisa menjadi inspirasi bagi banyak orang. Yang melintas di hati kita seringkali kita kenal dengan istilah inspirasi, ide, ilham atau mungkin *insight*. Datangnya inspirasi tidak

pernah bisa kita prediksi, oleh karena itu setiap kali ia datang menghampiri pastikan bahwa kita senantiasa membuka pintu hati dan mengikatnya dengan menuliskannya di kertas atau di HP.

### **Kedua, membuat pertanyaan, mencari dan menuliskan jawabannya**

Seringkali tulisan itu berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh si penulis sendiri atau orang lain. Contoh sederhana adalah ketika kita sedang menghadapi ujian dimana kita harus menjawab atau menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru atau dosen yang mengujikan mata kuliah tersebut. Tanpa kita sadari kita telah berupaya menuangkan jawaban yang ada di pikiran atau memori kita baik dalam bentuk kalimat ataupun paragraf. Hal yang sama saat seseorang akan menulis skripsi, tesis atau disertasi dimana ia memulai tulisannya dengan membuat atau merumuskan pertanyaan untuk dicarikan jawabannya melalui kegiatan penelitian. Pertanyaan penelitian membantu penulis memfokuskan kegiatan penelitian dimana pertanyaan tersebut akan menjadi jalan yang memandu proses penelitian (York University, t.t) serta menentukan apa jawaban apa yang harus dicari. Tentunya semakin banyak pertanyaan yang dirumuskan, maka semakin banyak pula jawaban yang harus dicari dan dituliskan. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki pertanyaan dan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang ada adalah langkah penting untuk menulis.

### **Ketiga, membaca dan menuliskan Pemahaman**

Ketika kekurangan ide untuk ditulis, maka membaca menjadi salah satu strategi jitu untuk mendapatkan ide. Apabila kita banyak membaca tentang budaya Sasak atau budaya nusantara lainnya, maka kita akan memiliki banyak informasi tentang budaya tersebut yang selanjutnya menjadi isi tulisan kita. Tulisan yang menarik seringkali

disebabkan oleh isi tulisannya yang kaya akan ide dan informasi menarik. Hasil membaca bisa memperkaya isi tulisan dan menjadi tulisan memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca.

Beberapa penelitian telah mengungkap pentingnya membaca, apa saja, untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nazeem (2019) membuktikan bahwa membaca memperluas wawasan seseorang dan memperdalam rasa empati seseorang. Selain itu membaca juga bisa menjadi jalan untuk menghibur hati, relaksasi, menghadirkan kenyamanan serta sebagai bentuk "pelarian" yang pada gilirannya akan menciptakan dampak positif bagi kegiatan menulis. Lebih jauh lagi, Nazeem mengungkapkan bahwa membaca, teks yang menarik hati pembaca, akan membantu mengembangkan pengalaman menulis. Tidak hanya mendapatkan inspirasi, seseorang yang gemar membaca juga akan bertambah kosakata serta pengetahuan tentang struktur bahasa.

Penelitian yang lainnya oleh Khaoula (2016) juga memberikan kesimpulan yang tidak berbeda dimana membaca secara ekstensif mampu mengurangi kendala mahasiswa dalam menulis. Hal lain yang terungkap dari penelitiannya adalah para dosen yang terlibat dalam penelitiannya meyakini bahwa sebagian besar mahasiswa tidak bisa menulis secara bagus karena mereka jarang membaca teks-teks berbahasa Inggris. Selanjutnya para mahasiswa yang terlibat di dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa kemampuan mereka menulis meningkat setelah mereka melakukan aktifitas membaca secara ekstensif. Temuan lainnya dari penelitian Khaoula adalah keterampilan membaca dan menulis saling melengkapi satu sama lain. Artinya, kedua keterampilan berbahasa tersebut akan saling mendukung dimana meningkatkan kemampuan membaca akan mempengaruhi kemampuan menulis dan begitupun sebaliknya.

#### **Keempat, menerapkan prinsip Photography Writing**

Salah satu langkah strategis yang bisa dilatih oleh penulis pemula adalah dengan menerapkan prinsip photography writing yang dikembangkan oleh Hadi, Thohri dan Rahmi (2018). Sebagaimana di jelaskan oleh Hadi dkk, photography writing merupakan upaya untuk mengungkap realita melalui foto dan teks atau menyingkap konteks dari sebuah foto, atau lebih, melalui tulisan. Secara sederhana photography writing adalah teknik untuk membahasakan sebuah foto atau menarasikan sebuah citra menjadi citra. Praktik ini sebenarnya sudah sangat sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dimana tanpa sadar kita seringkali melakukan aktifitas Triple C (*Capture, Caption and Comment*). Dengan sebuah HP android, kita sering mengambil sebuah gambar moment yang kita anggap menarik (*Capture*) kemudian gambar tersebut kita bagikan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Telegram ataupun Watsup. Tidak hanya gambar yang kita bagikan, kitapun juga memberikan sedikit penjelasan tentang gambar tersebut (*caption*). Apabila gambar tersebut telah kita posting, maka seringkali akan ada kegiatan berkomentar (*comment*) dari orang yang terhubung dengan kita di media sosial. Kebiasaan menulis Caption dan memberikan komentar menjadi modal awal mengembangkan kemampuan menulis.

#### **Kelima, menulis secara kolaboratif**

Strategi lain yang bisa diterapkan oleh penulis pemula adalah dengan melakukan kolaborasi. Menulis secara mandiri adalah hal yang positif tetapi menulis secara kolaboratif akan memberikan nilai tambah bagi penulis dan kualitas tulisan. Dengan kolaborasi, ada banyak hal yang bisa didapatkan. Pertama, kolaborasi bisa membantu memecahkan kebuntuan berpikir. Seringkali penulis pemula tidak tahu harus mulai menulis darimana. Berkolaborasi membantu penulis pemula untuk menulis kata pertama bahkan artikel

pertama. Kedua, kolaborasi membantu penulis pemula untuk mendapatkan perspektif yang lain dari apa yang ditulis. Tidak hanya itu, rekan menulis bisa menjadi penyunting dari organisasi ide, logika, maupun gaya dalam menulis. Berkenaan dengan hal diatas Wigglesworth dan Storch (2012) berkeyakinan bahwa menulis secara kolaboratif atau berpasangan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan ruang untuk berdiskusi memperbaiki kualitas tulisan.

#### **Keenam, melawan kebiasaan menunda**

Satu diantara musuh internal seorang penulis pemula adalah menunda. Kebiasaan menunda memberikan dampak yang kurang baik bagi secara akademik khususnya bagi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Goroshit (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan, meskipun kecil, antara rendahnya prestasi akademik dengan kecenderungan menunda. Menunda merupakan bentuk tindakan menghindarkan diri dari kegiatan penyelesaian tugas serta kecenderungan untuk memilih hal-hal yang lebih menyenangkan daripada yang kurang menyenangkan (Laeus, 2015). Fakta lain juga terungkap dalam penelitian Ojo (2019) bahwa banyak mahasiswa tidak meraih apa apa karena kebiasaan menunda mereka. Mereka lebih memilih menghabiskan waktu mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak penting yang tidak memberikan manfaat bagi studi mereka daripada membaca buku untuk memperoleh pengetahuan.

### **C. KESIMPULAN**

Menulis merupakan aktifitas pengungkapan diri seseorang, baik pikiran maupun perasaannya. Bagi penulis pemula, menulis bukanlah hal yang mudah dilakoni, terutama jika harus menulis dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik yang berasal dari diri si penulis ataupun faktor lain seperti faktor bahasa. Memahami kendala yang dialami seorang

penulis memungkinkannya untuk memilih langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa langkah strategis yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan menulis sekaligus untuk meningkatkan keterampilan menulis yakni: a) menuangkan setiap hal yang terlintas di hati dan pikiran penulis secara langsung; b) belajar membuat dan mencari jawaban atas pertanyaan tersebut serta menuangkannya dalam bentuk tulisan; c) memperbanyak aktifitas membaca, apa saja, dan kemudian menuliskan pemahaman yang diperoleh; d) menerapkan prinsip photography writing yakni Triple C (*Capture, Caption, dan Comment*); dan e) melawan kebiasaan untuk menunda. Hal yang terpenting adalah mengulang kebiasaan diatas secara konsisten karena konsistensi pada gilirannya akan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan menulis seseorang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfaki, I. M. (2015) University Students' English Writing Problems: Diagnosis and Remedy. *International Journal of English Language Teaching Vol.3, No.3, Pp.40-52, May 2015*
- Rajesh, D. (2019). Teaching Writing: The Problems Encountered by the Rural Students.
- Goroshit, Marina. (2018). Academic procrastination and academic performance: An initial basis for intervention. *Journal of Prevention & Intervention in the Community. 46. 131-142. 10.1080/10852352.2016.1198157.*
- Laeus (2015) "An Analysis of Teachers' General Tendency to Procrastinate, Perception of Professional Efficiency/Self Efficiency and AltrDewitte & Lens (2010). Psychology and Economics; Evidence from the Field ' ' Journal of Economic Literature47; 315-37
- Hadi, M.J; Thohri, M.; & Rahmi, S. (2018) *Literasi Photography Writing: Sebuah Perkenalan Awal*. Proceedings Seminar Nasional & Kongres Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia (Hipkin) Tahun 2018
- Ojo, A. A. (2019) The Impact of Procrastination on Students Academic Performance in Secondary Schools. *International Journal of Sociology and Anthropology Research Vol.5, No.1, pp.17-22, January 2019*
- Onibalus, B. (t.t) *Writing Challenges: 18 Challenges Writers Face and How to Overcome Them*. Diakses tanggal 9 Agustus 2019 dari <https://www.writersincharge.com/challenges-writers-face>
- Mohammad Abdullah Attiyat, Nazzem. (2019). The Impact of Pleasure Reading on Enhancing Writing Achievement and Reading Comprehension. *Arab World English Journal.10. 155-165. 10.24093/awej/vol10no1.14.*
- Nazeer, A. (2018) *3 Basic Writing Challenges for New Writers*. Diakses tanggal 9 Agustus 2019 dari <https://shemeansblogging.com/3-basic-writing-challenges-new-writers/>
- Khaoula, R. (2016) *Improving Students' Writing Skill through Extensive Reading Case Study: Third Year LMD English Students at Biskra University*. Diakses 9 Agustus 2019 dari <http://dspace.univ-anbiskra.dz:8080/jspui/bitstream/123456789/8595/1/a20.pdf>
- York University (t.t) *How to Write a Research Question*. Diakses 9 Agustus 2019 dari <http://www.yorku.ca/act/CBR/ResearchQuestionInfoSheet.doc>.
- Wigglesworth, G. & Storch, S. (2012) What role for collaboration in writing and writing feedback. *Journal of Second Language Writing Volume 21, Issue 4, December 2012, Pages 364-374*